

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif itu sendiri menurut Azwar (2013) merupakan penelitian yang berfokus pada penggambaran fakta dan karakteristik yang terdapat pada suatu populasi atau daerah tertentu secara sistemik dan akurat. Ciri-ciri metode deskriptif, antara lain membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan mengumpulkan data.

Statistik yang dipakai adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang obyek yang teliti melalui data sampel atau populasi (Sugiono, 2003) melalui rancangan penelitian ini diharapkan dapat diketahui gambaran koping stres terhadap ketidakpuasan orang dengan lupus (ODAPUS).

3.2. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang terkait di dalam penelitian ini ialah koping stres dan citra tubuh. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri (Priyatno, 2008). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah koping stres. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri (Priyatno, 2008), pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah

ketidakpuasan citra tubuh. Peneliti membagi variabel penelitian ke dalam 2 bentuk, definisi konseptual dan definisi operasional.

3.2.1. Variabel Koping Stres

3.2.1.1 Definisi Konseptual Koping Stres

Koping Stres merupakan usaha melakukan untuk menguasai tekanan-tekanan yang dialami oleh individu.

3.2.1.2 Definisi Operasional Koping Stres

Definisi Operasional dari variabel koping stres adalah skor total yang didapatkan dari pengisian instrumen koping stres yang diadaptasi dari alat ukur Brief Cope yang disusun oleh Carver (1997). Alat ukur ini terdiri 14 dimensi, Maka dapat dilihat melalui hasil ini, individu pada penelitian ini yaitu orang dengan lupus cenderung fokus pada koping dengan dimensi koping yang mana.

3.2.2. Variabel Ketidakpuasan Citra Tubuh

3.2.2.1 Definisi Konseptual Ketidakpuasan Citra Tubuh

Ketidakpuasan terhadap citra tubuh merupakan keyakinan seseorang mengenai penampilan tubuhnya yang tidak sesuai dengan keinginan dari diri sendiri dan faktor-faktor eksternal lainnya yang juga tidak mendukung akan kondisi tubuhnya contohnya budaya dan lingkungan sekitarnya.

3.2.2.2 Definisi Operasional Ketidakpuasan Citra Tubuh

Definisi Operasional dari variabel ketidakpuasan citra tubuh adalah tingginya nilai yang diperoleh dalam skala Body Shape Questionnaire (BSQ-34) dari Cooper et al.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Mengacu pada pendapat tersebut, maka dalam populasi penelitian ini adalah odapus yang menjadi anggota Yayasan Lupus Indonesia.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2003;73) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini akan diambil 40 orang sebagai sampel yang terdaftar di Yayasan Lupus Indonesia sesuai dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
2. Terdiagnosa lupus
3. Odapus yang terdaftar di Yayasan Lupus Indonesia
4. Berusia 12 sampai 65 tahun
5. Bersedia menjadi responden penelitian

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi penelitian dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*, yaitu suatu teknik sampling yang dilakukan tanpa random (*non random sampling*), di mana pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang peneliti temui secara aksidental dimana sampel tersebut memenuhi karakteristik populasi sehingga dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2006: 60). *Accidental Sampling* termasuk dalam teknik *non random sampling* karena tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel (Hadi, 1997:80).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner koping stres dan ketidakpuasan citra tubuh (*body image*). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala. Data yang diungkap oleh suatu skala psikologi berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan suatu aspek kepribadian individu (Azwar, 1999:5). Alat ukur dalam penelitian menggunakan kuesioner yang berisi Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Jawaban setiap *item* instrument yang menggunakan Skala Likert mempunyai 4 pilihan jawaban yaitu belum pernah, kadang-kadang, sering dan sangat sering untuk alat instrumen koping stres, sedangkan pilihan jawaban skala likert pada kuesioner ketidakpuasan citra tubuh terdapat 6 jawaban yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, sangat sering, dan selalu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kontak langsung dengan responden/sampel penelitian karena pengambilan data penelitian dilakukan langsung pada sampel penelitian, yaitu odapus yang menjadi anggota Yayasan Lupus Indonesia.

Penelitian ini menggunakan *try-out* terpakai, Penggunaan *try-out* terpakai digunakan karena adanya keterbatasan dan ketersediaan populasi yang menjadi partisipan dalam penelitian untuk diambil datanya. Hadi (2000:97) bahwa dalam *try out* atau uji-coba terpakai hasil uji-cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari butir-butir yang sah saja yang dianalisis. Jadi *try out* terpakai merupakan suatu teknik untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan cara pengambilan datanya hanya sekali dan hasil uji-cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis.

3.4.1. Instrumen Koping Stres

Untuk mengukur koping stres, peneliti menggunakan instrument *Brief Cope* (1997), Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi instrument koping stres yang disusun Carver dkk. Alat ukur *Brief Cope* merupakan hasil revisi dari inventori *COPE* yang disusun oleh Carver, Scheier, dan Weintraub pada tahun 1989.

COPE secara lengkap terdiri dari 60 item, dimana setiap subskala diwakili oleh empat item. Namun, Carver dan rekan-rekan menemukan bahwa partisipan penelitian, yang mayoritas adalah pasien, menjadi tidak sabar untuk menyelesaikan kuesioner tersebut karena jumlah *item* yang terlalu banyak dan beberapa *item* yang tidak sesuai. Oleh karena hal ini, beberapa tahun selanjutnya, Carver (1997) melakukan revisi terhadap alat ukur *COPE* yang kemudian menghasilkan *Brief COPE*, dimana ada beberapa subskala yang ditambahkan dan ada pula yang dihilangkan. *Brief COPE* terdiri dari 14 dimensi, yang masing- masing terdiri dari dua *item* sehingga total *item* dalam instrument ini ialah 28 yang semuanya merupakan *item favourable* dan instrument ini telah di *back-translation* oleh Lembaga Pusat Penerjemah. 14 Dimensi pada instrument ini, yaitu:

- | | |
|-----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. <i>Active Coping</i> | 8. <i>Using Instrumental Support</i> |
| 2. <i>Planning</i> | 9. <i>Self-Distraction</i> |
| 3. <i>Positive Reframing</i> | 10. <i>Denial</i> |
| 4. <i>Acceptance</i> | 11. <i>Venting</i> |
| 5. <i>Humor</i> | 12. <i>Substance Use</i> |
| 6. <i>Religion</i> | 13. <i>Behavioral Disengagement</i> |
| 7. <i>Using Emotional Support</i> | 14. <i>Self Blame</i> |

No	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	<i>Active coping</i>	1. Memulai tindakan langsung, 2. Mengambil keputusan untuk menghilangkan stressor	1 2	2
2	<i>Planning</i>	1. Mendatangkan strategi untuk bertindak, 2. Memikirkan tentang langkah apa yang harus diambil untuk menangani masalah tersebut.	3 4	2
3	<i>Positive reframing</i>	1. Mengatur emosi yang berkaitan dengan stress yang dialami, secara positif.	5,6	2
4	<i>Acceptance</i>	1. Menerima suatu realitas 2. berupaya untuk menangani situasi tersebut.	7 8	2
5	<i>Humor</i>	Membuat lelucon mengenai masalah yang dihadapinya.	9,10	2
6	<i>Religion</i>	1. Menyelesaikan masalah dengan melakukan aktivitas keagamaan. 2. Menenangkan diri sesuai agama dan kepercayaannya.	11 12	2
7	<i>Using emotional support</i>	1. Mendapatkan dukungan moral, simpati, atau pengertian dari orang lain.	13,14	2
8	<i>Using instrumental support</i>	1. Mencari nasehat, pertolongan atau informasi.	15,16	2
9	<i>Self-Distraction</i>	1. Mengalihkan diri dari kondisi yang dihadapinya.	17,18	2
10	<i>Denial</i>	1. Menyangkal realitas tentang adanya masalah tersebut.	19,20	2
11	<i>Venting</i>	1. Mengungkapkan atau mengekspresikan emosi secara bebas.	21,22	2
12	<i>Substance use</i>	Menggunakan zat-zat seperti alkohol (miras), obat-obatan terlarang	23,24	2

		(narkoba) dan merokok untuk melupakan masalah.		
13	<i>Behavioral disengagement</i>	1. Menyerah dalam mengatasi masalah tersebut.	25, 26	2
14	<i>Self-blame</i>	1. Menyalahkan diri sendiri dalam menghadapi sebuah masalah.	27,28	2

Tabel 3.1 *Blueprint* Koping Stres

Uji reliabilitas dilakukan Carver (1997) dengan menggunakan *Cronbach Alpha* yang menunjukkan bahwa hampir semua subskala menghasilkan koefisien reliabilitas di atas 0.6, kecuali *venting*, *denial*, dan *acceptance*. Koefisien reliabilitas secara keseluruhan dari alat ukur ini adalah 0.881, dengan masing- masing subskala: *Active Coping* (0.68), *Planning* (0.73), *Positive Reframing* (0.64), *Acceptance* (0.57), *Humor* (0.73), *Religion* (0.82), *Using Emotional Support* (0.71), *Using Instrumental Support* (0.64), *Self-Distraction* (0.71), *Denial* (0.54), *Venting* (0.50), *Substance Use* (0.90), *Behavioral Disengagement* (0.65), dan *Self-Blame* (0.69).

Skala	Skor Skala
Belum Pernah	0
Kadang-Kadang	1
Sering	2
Sangat Sering	3

Tabel 3.2 Skor Instrumen Koping Stres “The Brief Cope”

3.4.2. Instrumen Ketidakpuasan Citra Tubuh

Untuk mengukur ketidakpuasan citra tubuh, peneliti menggunakan instrument *Body Shape Questionnaire* (BSQ-34) dari Cooper et al.(1987) digunakan untuk mengukur tingkat ketidakpuasan akan bentuk tubuh pada

seseorang. Reliabilitas instrument ini 0.97. Kuesioner ini terdiri dari 34 pertanyaan yang semuanya merupakan *item favourable* mengenai persepsi bentuk tubuh dan penampilan seseorang selama empat minggu terakhir.). Tiga puluh empat pertanyaan tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti agar memudahkan para subjek dalam mengisi kuesioner tersebut. Setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, peneliti dibantu oleh Lembaga Pusat Penerjemah untuk menterjemahkan kembali (*back-translation*) ke dalam bahasa Inggris.

Tabel 3.3 *Blueprint* Instrumen Ketidakpuasan Citra Tubuh “BSQ-34”

Indikator	No. <i>Item</i>	Jumlah <i>Item</i>
Persepsi diri sendiri terhadap bentuk tubuh	1 – 6, 9 – 11, 14-17, 19, 21 – 24, 28, 30, 33, 34	22
Membandingkan persepsi mengenai citra tubuh dengan orang lain	12, 20, 25, 29, 31	5
Sikap yang fokus terhadap perubahan citra tubuh	7, 13, 18, 26, 32	5
Perubahan yang drastis terhadap persepsi mengenai tubuh	8 dan 27	2

Tabel 3.4 Skor Instrumen Ketidakpuasan Citra Tubuh “BSQ-34”

Skala	Skor Skala
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Kadang-Kadang	3
Sering	4
Sangat Sering	5
Selalu	6

3.5. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah secara kuantitatif dengan bantuan software SPSS *for windows* (Statistical Program for Social Science) versi 21.0, selanjutnya hasil interpretasi dijabarkan dalam bentuk uraian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistika Deskriptif

Untuk melihat gambaran umum mengenai karakteristik sampel yang diambil berdasarkan mean, modus, median, frekuensi, dan presentase dari skor yang didapatkan.

2. Uji Normalitas

untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Perhitungan ini menggunakan program chi square, dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha maka normalitas data terpenuhi.

3.5.1. Uji Validitas

Syarat mengenai validitas item dalam sebuah penelitian adalah sebuah item dinyatakan valid jika Koefisien Korelasi item total (*Corrected Item Total Correlation*) lebih besar dari R kriteria yaitu 0.3. Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor item dengan skor instrumen berarti semakin tinggi konsistensi antara item tersebut dengan instrumen keseluruhan atau semakin tinggi daya bedanya (Azwar,2008).

3.5.2.1. Uji Validitas Instrumen Koping Stres “The Brief Cope”

Berdasarkan perhitungan validitas instrumen Koping Stres 28 butir aitem, dapat dinyatakan semua *item* pada instrumen ini valid karna memenuhi kriteria yaitu lebih besar dari R kriteria.

Tabel 3.5 Uji Validitas Instrumen Koping Stres “The Brief Cope”

No.	Dimensi	No. <i>item</i>	Koefisien Korelasi <i>item</i> Total
1.	Active Coping	1 & 2	0.519
2.	Planning	3 & 4	0.470
3.	Positive Reframing	5 & 6	0.344
4.	Acceptance	7 & 8	0.541
5.	Humor	9 & 10	0.510
6.	Religion	11 & 12	0.613
7.	Using Emotional Support	13 & 14	0.550
8.	Using Instrumental Support	15 & 16	0.757
9.	Self Distraction	17 & 18	0.405
10.	Denial	19 & 20	0.413
11.	Venting	21 & 22	0.442
12.	Substance Use	23 & 24	0.789
13.	Behavioral Disengagement	25 & 26	0.714
14.	Self Blame	27 & 28	0.396

3.5.2.2. Uji Validitas Instrumen Ketidakpuasan Citra Tubuh “BSQ-34”

Berdasarkan perhitungan validitas instrumen Ketidakpuasan Citra Tubuh sebanyak 34 *item*, berikut deskripsi *item* valid dan gugur:

Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen Ketidakpuasan Citra Tubuh “BSQ 34”

Indikator	No. <i>Item</i>	Jumlah <i>Item</i>
Persepsi diri sendiri terhadap bentuk tubuh	1, 2, 3, 4, 5, 6,	22
	9*, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 19,	

Indikator	No. <i>Item</i>	Jumlah <i>Item</i>
	21, 22, 23, 24, 28, 30, 33*, 34	
Membandingkan persepsi mengenai citra tubuh dengan orang lain	12, 20, 25, 29, 31	5
Sikap yang fokus terhadap perubahan citra tubuh	7, 13, 18, 26, 32	5
Perubahan yang drastis terhadap persepsi mengenai tubuh	8 dan 27	2

Ket: (*) nomor aitem yang gugur

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen Ketidakpuasan Citra Tubuh diperoleh 32 aitem yang dikatakan valid atau layak, yaitu aitem nomor 1 – 8 , 10 – 32 , dan 34.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Nur (1987: 47) menyatakan bahwa reliabilitas ukuran menyangkut seberapa jauh skor deviasi individu, atau skor-z, relatif konsisten apabila dilakukan pengulangan pengadministrasian dengan tes yang sama atau tes yang ekuivalen. Makna lain reliabilitas dalam terminologi stabilitas adalah subjek yang dikenai pengukuran akan menempati ranking yang relatif sama pada testing yang terpisah dengan alat tes yang ekuivalen (Singh, 1986; Thorndike, 1991). Arifin (1991: 122) menyatakan bahwa suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Proses pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21.0. Peneliti menggunakan interpretasi reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford.

Tabel 3.7 Kaidah Reliabilitas oleh Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen koping stres maka diperoleh total nilai skor komposit sebesar 0.95753495 maka dapat dikatakan bahwa instrument koping stress termasuk ke dalam kategori sangat reliabel.

Berdasarkan uji reliabilitas instrument ketidakpuasan citra tubuh maka diperoleh nilai cronbach Alpha 0.421 maka dapat dikatakan bahwa instrument ketidakpuasan citra tubuh termasuk dalam kategori cukup reliabel.